



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran mencakup semua alat dengan fungsi mentransfer sebuah pesan pendidikan, orang, peralatan atau benda yang berguna. Alat bantu ini ditujukan untuk membantu pengajar dalam memberikan materi, dengan harapan siswa-siswi dapat lebih mudah memahami dan menguasai pelajaran.¹ Media memiliki peran penting. Media memainkan peran kunci dalam menginspirasi keinginan, ketertarikan, motivasi, dan dorongan dalam pembelajaran. Selain itu, media juga dapat memengaruhi kondisi psikologis para siswa.²

Sementara itu sebuah media pada alat menagajar sendiri terbagi menjadi tiga (3) unsur pokok, yakni visual, suara, serta pergerakan. Dan dari (3) hal, Bretz memilah pada (7) kelompok³, yakni

a. Media Audio

suatu media pembelajaran mengandalkan satu panca indera, yakni telinga. Suara selalu berhubungan dengan indera pendengaran. Indera ini berfungsi sebagai alat untuk mendengar. Sesungguhnya,

¹ Muhammad Hasan, Milawati, Darodjat, T.K. Harahap, T. Tahrim, A.M. Anwari, A. rahmat, Masdiana, m. Indra. "*Media Pembelajaran*", (Klaten: CV. Tahta Media Grou, 2021).

² Steffi Adam, "pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi siswa kelas X SMA Ananda batam", *CBIS Journal*, Vol.3 No.2. 2015

³ Ibid, hal 87



mendengarkan adalah proses yang rumit dan melibatkan beberapa komponen melibatkan aktivitas mendengar, fokus, pemahaman, serta elemen memori.⁴

b. Media Cetak

Media ini salah satu media yang tak dimakan zaman, karena di setiap pembelajaran pasti butuh media cetak. Media cetak sendiri ialah media yang dapat di raba dan di baca atau dilihat oleh indera penglihatan, contoh dari media ini ada modul, buku novel, lembar kerja siswa, dsb.⁵

c. Media Visual Diam

jenis pembelajaran dengan menyampaikan informasi dengan menggunakan gambar atau grafik statis daripada elemen bergerak atau interaktif. Media visual diam berfungsi dengan baik untuk memperjelas ide, memberikan referensi cepat, dan membuat materi mudah diingat.⁶ Media yang dapat memberikan rangsangan visual sedikit lebih jelas dan detail, seperti halnya foto atau gambar, bagan, grafik, kartun, dsb.⁷

d. Media Visual Gerak

⁴ Ibid, hal 15.

⁵ S. Kusuma, "Posisi Media Cetak di Tengah Perkembangan Media Online di Indonesia", *Jurnal InterAct*, 2016, Hal 57.

⁶ Candra, W., Sutarto, S., & Ridwan, R. B. (2021). Penerapan Metode Talqin dengan Menggunakan Media Audio dalam Program Tahfidz Al-Qur'an. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(1), 51-61.

⁷ A. Kasbil Mubarak, *Pengaruh Media Visual Diam Miniature Terhadap Kreativitas Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Amuda Mentaya Hilir Selatan*, (Skripsi, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2020), 7.



Media visual gerak adalah jenis media pembelajaran yang menggunakan elemen bergerak atau animasi dalam menyampaikan informasi. Media visual gerak yakni sebuah media yang dapat di proyeksikan yang bertujuan menarik perhatian, memperjelas ide, memberikan gambaran kepada peserta didik, seperti contohnya Proyektor, flim tv, flim bersuara, dsb.⁸

e. Media Visual Semi Gerak

Untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dengan menggabungkan elemen visual statis dengan Gerakan animasi kecil. Media ini tidak sepenuhnya dinamis seperti video atau simulasi, tetapi mereka memberikan sedikit animasi atau interaktivitas. Media ini memiliki kemampuan yang hanya menampilkan gambar saja tanpa adanya suara ataupun video gerak.⁹

f. Media Audio Visual Diam

hanya menunjukkan sebuah visual dan serangkaian audio, namun tidak bergerak.¹⁰ Media ini menyampaikan informasi dengan menggunakan kombinasi gambar dan suara statis.¹¹ Media audio visual diam memberikan informasi yang jelas dan mendalam dengan bantuan narasi audio dan visual yang tidak bergerak. Ini juga

⁸ R. I. Pakpahan, E. Simanungkalit, R. Sitohang, R. Tamba, Faisal. "Pengembangan Media Visual Gerak Untuk Meningkatkan Keterampilan Ber cerita Siswa Tema 8 Subtema 3 Kelas Iv SDN 091355 Urung Panei", VI. 4 No. 4, 2023

⁹ R. Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2014.)

¹⁰ Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304.

¹¹ Ibid. hal 13



membantu menyampaikan materi dengan cara terstruktur dan mudah diikuti tanpa memerlukan animasi atau elemen gerak yang rumit.

g. Media Audio Visual Gerak

Dengan menampilkan sebuah suara serta serangkaian visual yang melakukan pergerakan.¹² di proyeksikan dan memerlukan alat proyeksi serta memiliki suara secara bersamaan, seperti: film, televisi, animasi, dsb.¹³ Media audio visual gerak memungkinkan penyampaian informasi yang lebih interaktif dan menarik. Ini juga memungkinkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memikat melalui gerakan dan audio.

2. Fungsi Media Pembelajaran

media terdapat 4 fungsi, antara lain; (1) Media pembelajaran memungkinkan materi yang sebelumnya sulit dipahami dan abstrak menjadi lebih jelas dan nyata, serta mengubah teori-teori menjadi aplikasi praktis. (2) Alat dengan unik serta memikat bisa mendorong keinginan serta gairah belajar peserta didik, karena hal tersebut efektif dalam menarik dan mempertahankan perhatian mereka selama proses belajar. (3) pembelajaran menjadi semakin jelas seperti di poin pertama dimana yang abstrak menjadi kongkret, hal ini dapat memberikan kejelasan kepada peserta didik secara mendalam. (4) dan juga dengan

¹² Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304.

¹³ Ibid hal 14



adanya media pembelajaran ini dapat merangsang atau menstimulus rrasa ingin tahu siswa terhadap suatu pelajaran¹⁴.

Sedangkan menurut Sadiman, menyatakan bahwa media memiliki 12 fungsi, yakni: (1) Mengurangi jumlah kata dalam pesan untuk membuatnya lebih singkat (2) Mengatasi keterbatasan dalam hal ruang, waktu, energi, serta kemampuan indra. 3) membangkitkan semangat. (4) Memberikan peluang kepada anak agar bisa melakukan pembelajaran secara individu mengacu pada keinginan mereka dalam aspek penglihatan, pendengaran, serta gerakan. (5). Menghadirkan stimulasi dan pengalaman yang konsisten untuk semua siswa, sehingga mereka memiliki persepsi yang serupa. (6) Menyampaikan informasi dengan cara yang lebih seragam. (7) Pembelajaran bisa menjadi lebih menyenangkan. (8) Pembelajaran menjadi lebih banyak melibatkan interaksi (9) Pembelajaran bisa dilakukan dalam waktu yang lebih efisien. (10) Standar pengajaran mengalami peningkatan. (11) Pembelajaran dapat berlangsung di berbagai lokasi dan waktu tanpa batasan (12) Sikap positif siswa terhadap materi dan cara belajar dapat diperbaiki..¹⁵

Menurut Mujiono, Empat aspek kunci yang memengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan meliputi materi ajar, iklim pendidikan, alat bantu dan materi ajar, serta fungsi guru sebagai

¹⁴ M. Miftah, "Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa". *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 1, No. 2, 2013. Hal 100.

¹⁵ Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Matematika Dalam Pembelajaran Matematika*. (Bandung: Alfabeta. 2014).



pembimbing utama dalam kegiatan belajar. Empat (4) Komponen ini esensial dalam proses mengajar. Apabila tidak berfungsi dengan baik, hal tersebut bisa menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.¹⁶

B. Minat Belajar Siswa

Minat merupakan kecenderungan yang konsisten untuk fokus dan mengingat berbagai aktivitas yang menarik bagi seseorang, Pemantauan berkelanjutan dengan dipadukan rasa antusias, fokus, kemauan, konsentrasi, dan kesadaran siswa terhadap materi yang diajarkan.¹⁷. Minat peserta didik juga menentukan suatu keberhasilan dalam pembelajaran, Terdapat sejumlah aspek yang berdampak pada motivasi yakni:

1. Faktor dalam diri

Faktor ini berasal dari dalam diri terdapat 2 faktor¹⁸, yakni:

a. Faktor Jasmani

Hal ini mencakup kondisi kebugaran atau kesehatan fisik para pelajar. bahwa kesehatan yang prima, bugar akan sangat mendukung keberhasilan belajar dan data menambah minat belajar peserta didik tersebut. Dan sebaliknya jika kesehatan jasmani ini terganggu, khususnya di panca indera penglihatan juga

¹⁶ Ibid. hal 25

¹⁷ Y.S. Iaksono, G. Ariyanti, F. G. I. Santoso. "Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Menggunakan Komik" *Jurnal edukasi matematika dan sains*, Vol 1. No. 1, 2016

¹⁸ Z.A Fuad, Zuraini. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang". *Jurnal tunas bangsa*. Vol.3. No.2. tahun 2016



pendengaran yang secara otomatis akan mengurangi minat belajar siswa terhadap suatu pembelajaran.

b. Faktor Psikologis (kejiwaan)

Dimensi kejiwaan siswa termasuk dalam hal observasi dan konsentrasi, fantasi/bayangan, tanggapan, daya ingat, berpikir, bakat, dsb. Yang mana seluruh aspek psikologis ini sangat penting untuk minat belajar siswa, jadi jika ada terdapat salah satu faktor yang kurang maka akan sulit dalam siswa memiliki minat belajar.

2. Faktor dari luar

Keberhasilan minat belajar peserta didik tak hanya berasal internal, ada juga sebab dari luar yang dapat memengaruhi keinginan pembelajaran siswa menjadi lebih baik, diantaranya:

a. Keluarga

Peran keluarga sangat krusial mendorong -anak. Strategi ayah serta ibu mengajar memengaruhi keinginan belajar anak, dengan adanya masalah di keluarga, serta ruang dan waktu di rumah tak mendukung belajar.

Hal yang penulis paparkan diatas bisa menjadi pemicu kurangnya minat belajar anak di sekolah yang nantinya akan berdampak dengan hasil belajarnya.¹⁹

¹⁹ RT Kamila, M abduh. “Bagaimana Minat Belajar Dan Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Di Selah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6. No. 3. 2022



b. Sekolah

Pengetahuan juga pengalaman yang di berikan seklah haruslah dilakukan dengan proses yang baik, proses yang baik itu yaitu cara dalam melakukan pembelajaran, kebijakan kurikulum yang ada, alat penunjang, media, referensi, relasi antar masyarakat sekolah, dsb.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan sosial anak melibatkan kelompok sebaya, hubungan pertemanan, serta berbagai aktivitas yang dilakukan dalam komunitas. Anak bisa mngikuti kegiatan di lingkungan masyarakat yang positif seperti kegiatan mengaji di Taman Pendidikan Qur'an (TPA), m engikuti les renang, music, dsb. Namun orang tua juga harus memperhatikan kegiatan anaknya agak tidak terlalu lelah dan berakibat turunya minat belajarnya di sekolah, juga harus memastikan lingkup lingkungannya positif dalam segala aspek.

3. Indikator Minat Belajar

Minat belajar ialah sifat wajib pada peserta didik, namun tidak dapat muncul tiba-tiba salah satunya harus memiliki unsur kebutuhan. Siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar dengan adanya indiikator yakni:²⁰

²⁰ Rizki Nurhana Fiantini, Rahmat Winata. "Analisis Belajar Pada Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan matematika Indonesia*, Vol. 4 No. 1, tahun 2019, hal 7



a. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran

Peserta didik dengan rasa bahagia cenderung menunjukkan minat yang kuat terhadap mata pelajaran favoritnya. Perasaan ini tentu saja memotivasinya untuk terus belajar dan memperdalam isinya tanpa merasa kewalahan. Ketika siswa menikmati proses pembelajaran, mereka mengikuti pembelajarannya dengan antusias dan tanpa merasa tertekan oleh orang lain.²¹

b. Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran

Fokus pada kegiatan belajarmengajar sangat penting dalam proses belajar yang efektif. Ketika seorang siswa dapat memfokuskan seluruh perhatiannya pada materi yang sedang dipelajari, ia lebih mampu menyerap informasi dengan baik dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Tanpa gangguan dari faktor luar atau pikiran yang terpecah, siswa dapat melakukan analisis yang lebih mendalam dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Selain itu, pemusatan perhatian juga membantu siswa dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses belajar. Dengan menjaga pikiran tetap terarah pada tujuan belajar, siswa dapat mengurangi rasa frustrasi dan meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Hal ini

²¹ Maulana Fably Sucipto, Dani Firmansyah. "Analisis Minat Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika", *Jurnal Article Maju*, Vol. 8 No. 2, tahun 2021, hal 378



memungkinkan mereka untuk meraih hasil yang lebih optimal dan merasa lebih puas dengan kemajuan yang dicapai.²²

c. Adanya kemauan untuk belajar

Keinginan dalam pembelajaran merupakan faktor utama individu bergabung secara aktif. Ketika seseorang memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar, mereka akan mencari informasi, berusaha memahami materi dengan lebih mendalam, dan terus-menerus berlatih untuk meningkatkan keterampilan mereka. Kemauan ini mendorong mereka untuk menghadapi tantangan serta gigih.

Selain itu, kemauan untuk belajar juga berkontribusi pada pengembangan sikap positif terhadap pendidikan. Dengan adanya motivasi yang kuat, seseorang tidak hanya mematuhi tuntutan belajar tetapi juga menjadikannya sebagai kesempatan untuk pertumbuhan pribadi dan profesional. Kemauan ini mendorong eksplorasi yang lebih luas dan pencapaian yang lebih tinggi, karena individu yang termotivasi akan terus mencari peluang untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka.²³

²² Rizki Nurhana Friantini, Rahmat Winata. "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, vol. 4 no. 1, tahun 2019, hal 8.

²³ Arman Berkat Cristian Waruwu, Debora Sitinjak. "Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kimia", *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 12 No. 2, tahun 2022, hal 299.



- d. Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran

kemauan internal belajar berperan krusial dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Ketika individu memiliki dorongan internal yang kuat, mereka akan secara otomatis terlibat lebih dalam dalam setiap kegiatan belajar. Kemauan ini mendorong mereka untuk mencari informasi tambahan, bertanya lebih banyak, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi atau latihan yang diberikan. Dengan motivasi dari dalam diri, mereka tidak hanya mengikuti instruksi tetapi juga berusaha memahami materi secara mendalam dan menyeluruh.

Selain itu, kemauan yang berasal dari diri sendiri membantu individu untuk lebih resilien dalam menghadapi tantangan akademik. Seseorang yang termotivasi secara internal cenderung memiliki tekad yang lebih besar untuk mengatasi kesulitan dan beradaptasi dengan berbagai metode pembelajaran. Ini menciptakan siklus positif di mana dorongan internal memperkuat keterlibatan dan pemahaman, yang pada gilirannya meningkatkan pencapaian akademik dan kepuasan dalam proses belajar.²⁴

²⁴ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lamtanida Journal*, Vol. 5 No. 2, tahun 2017. Hal 177-179



- e. Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

Usaha dalam menunjukkan komitmen dan dedikasi seseorang terhadap pencapaian tujuan akademis atau pribadi. Upaya ini bisa berupa berbagai tindakan konkret, seperti menyusun rencana belajar yang terstruktur, menghadiri kelas, dan melakukan penelitian tambahan di luar sekolah. Individu yang benar-benar ingin belajar akan mencari sumber-sumber belajar yang relevan, melibatkan diri dalam diskusi, dan berusaha untuk memahami materi dengan mendalam. Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan melakukan tindakan yang diperlukan, mereka dapat mengarahkan energi dan sumber daya mereka menuju pencapaian hasil yang diinginkan.

Selain itu, usaha dalam mencerminkan tingkat minat dan keseriusan individu dalam proses pembelajaran. Ini melibatkan usaha yang konsisten untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul sepanjang jalan. Misalnya, seseorang mungkin harus beradaptasi dengan berbagai metode belajar atau mengatur waktu secara efektif untuk menyeimbangkan tanggung jawab akademis dan pribadi. Upaya semacam ini tidak hanya memperkuat komitmen terhadap pembelajaran tetapi juga meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan kemampuan



problem-solving, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian tujuan belajar yang lebih baik.²⁵

4. Teori Minat Belajar

Dalam teori behavioristik, perilaku siswa dianggap sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mereka alami. Oleh karena itu, penting untuk memberikan stimulus yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif. Stimulus yang baik akan mempengaruhi proses belajar siswa secara positif dan mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan. Dengan memahami bahwa stimulus yang diberikan memiliki peran penting dalam pembelajaran, para pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Stimulus yang sesuai dapat memotivasi siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, sehingga memaksimalkan potensi mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁶

Penerapan teori *classical conditioning* Ivan Pavlov dalam aktivitas belajar siswa melibatkan penggunaan pemberian reward untuk membentuk asosiasi antara stimulus dan respons. Menurut Pavlov, proses *classical conditioning* terjadi ketika stimulus yang awalnya netral dikaitkan dengan stimulus yang menimbulkan respons otomatis,

²⁵ Tamama Hafizah, "Pemanfaatan Laboratorium Computer Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 5 Lebong". *Journey: Journal of Development and Research In Education*. Vol. 2 No. 2, Tahun 2022. Hal. 30.

²⁶ Dwi Okti Sudarti. "Kajian teori behavioristik stimulus dan respon dalam meningkatkan minat belajar siswa", *Jurnal Tarbaw*, Vol. 16 No. 2. Tahun 2019, Hal. 58.



sehingga stimulus netral tersebut akhirnya dapat memicu respons yang sama. Dalam konteks pendidikan, pemberian reward berfungsi sebagai stimulus yang menyenangkan yang dapat memotivasi siswa untuk menunjukkan perilaku atau kinerja yang diinginkan²⁷

Jean Piaget mengemukakan bahwa selain perbedaan antara pemikiran anak-anak yang masih berkembang dan pemikiran orang dewasa, terdapat juga perbedaan kualitatif dalam cara berpikir mereka. Penelitian Piaget menunjukkan bahwa perkembangan intelektual seseorang sangat dipengaruhi oleh usia, yang berperan penting dalam kemampuan mereka untuk memahami ilmu pengetahuan. Piaget juga berperan dalam mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak-anak ke dalam beberapa tahapan, yaitu tahap sensori motorik yang terjadi pada usia 0 hingga 2 tahun, tahap pra operasional yang dialami anak berusia 2 hingga 7 tahun, tahap operasional konkrit pada usia 7 hingga 11 tahun, dan tahap operasional formal yang berlangsung mulai dari usia 11 tahun hingga dewasa. Masing-masing tahapan ini mencerminkan peningkatan kemampuan kognitif anak seiring dengan bertambahnya usia, yang secara bertahap memungkinkan mereka untuk berpikir dengan cara yang lebih kompleks dan abstrak.²⁸

²⁷ Putri Sekar Sari, Sedya Santosa. “penerapan teori classical conditioning dalam memperkuat minat belajar siswa sekolah dasar islam”, *SITTAH: Journal of Primary Education*, vol 5. No. 1, Tahun 2024. Hal 5

²⁸ Nazilatul Mifroh, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di SD/MI”, *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 1 No. 3, Tahun 2020. Hal 260



Usia peralihan dari masa kecil di usia 7-12 atau usia anak SD/MI merupakan menuju pendewasaan, juga merupakan masa-masa berkembang menuju, kematangan, kepribadian sosial, maupun penguasaan pengetahuan. Dengan demikian di usia tersebut adalah upaya para tenaga pendidik untuk memberikan pondasi yang kuat terhadap pembelajaran, baik pelaran umum ataupun pembelajaran secara spiritual seperti halnya adab, perilaku, dsb.

Dengan hal ini, maka seorang guru atau tenaga pendidik diharuskan memiliki kreativitas pada suatu kegiatan belajarmengajar, agar menumbuhkan minat atau motivasi belajar peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar “minat” sendiri memiliki peran yang amat penting, bisa dilihat ketika siswa mempunyai keinginan luar bisa pada sebuah pembelajaran, sehingga output belajar nya meningkat, begitupun dengan sebaliknya, ketika siswa tidak memiliki minat terhadap pelajaran, maka hasilnya mungkin lebih rendah.²⁹

Dalam praktiknya, guru dapat menggunakan reward seperti pujian, hadiah, atau bentuk pengakuan lainnya setiap kali siswa berhasil menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Reward ini akan membantu membentuk asosiasi positif antara usaha atau perilaku siswa dengan hasil yang menyenangkan. Seiring waktu, siswa akan semakin termotivasi untuk belajar dan berprestasi karena mereka mengasosiasikan usaha mereka dengan hasil yang memuaskan. Dengan demikian, penerapan

²⁹ Suci Hartati, Laila Fatmawati, Dkk. “Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Game Edukatif Pada Pembelajaran Tematik Muatan Ipa Kelas V Sd Masjid Syuhada”, *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 2020. Hal 46.



teori classical conditioning dalam aktivitas belajar siswa tidak hanya membantu dalam meningkatkan motivasi, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Penerapan reward yang konsisten dapat memperkuat perilaku belajar yang diinginkan, membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang produktif, dan akhirnya mendukung pencapaian hasil pendidikan yang lebih baik. Sebagaimana indikator teori *Classical Conditioning* berikut:³⁰

Tabel 3
Indikator Teori *Classical Conditioning*

No	Indikator teori <i>Classical Conditioning</i>
1.	Pembentukan kebiasaan
2.	Adanya interaksi antara individu dengan lingkungan
3.	Terciptanya perubahan pada individu
4.	Timbulnya kinerja otak akibat stimulus

5. Karakteristik Minat Belajar

Minat adalah sifat yang berkembang dan cenderung stabil dalam diri siswa. Minat memiliki dampak signifikan pada berbagai aktivitas siswa. Menurut Elizabeth Hurlock, terdapat beberapa karakteristik khusus dari minat yang perlu diperhatikan, yakni:³¹

³⁰ Ibid, hal 5.

³¹ Yugi Prayuga, "Minat Belajar Siswa dalam pembelajaran Matematika", *prosiding sesiomadika*, Vol. 2, No. 1, tahun 2020, hal 1058.



a. Minat Tumbuh Bersamaan Dengan Perkembangan Fisik Dan Mental³²

Minat seseorang berkembang seiring dengan pertumbuhan fisik dan mental. Saat individu mengalami perubahan dalam aspek fisik dan kognitif, minat mereka juga bisa berubah sesuai dengan tahap perkembangan tersebut. Sebagai contoh, seiring bertambahnya usia dan pengalaman, seseorang mungkin mulai tertarik pada aktivitas atau topik yang sebelumnya tidak menarik. Proses ini menunjukkan bahwa minat dapat beradaptasi dengan kematangan fisik dan intelektual, serta merupakan bagian integral dari perkembangan individu. Perubahan dalam kemampuan berpikir, pemahaman, dan minat pribadi memengaruhi jenis dan ekspresi minat seseorang, menunjukkan bahwa minat berkembang bersama pertumbuhan fisik dan mental.

b. Minat Tergantung Pada Kegiatan Belajar³³

Minat siswa sangat dipengaruhi oleh jenis kegiatan belajar yang dilakukan. Ketika kegiatan belajar sesuai dengan minat mereka, motivasi dan keterlibatan siswa meningkat, sementara kegiatan yang tidak sesuai dapat mengurangi motivasi mereka. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan kegiatan belajar dengan minat siswa

³² Shouotun Hasanah, Ahmad Muzaffar, "Minat Siswa Kelas IX Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMPN 11 Muaro Jambi", *IJSSC: Indonesia Journal of Sport Science and Coaching*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2022, Hal 103.

³³ Muhammad Agil Nugroho, Tatang Muhajang, Sandi Budiana, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Minat Belajar Mata Pelajaran Matematika" *JPPGuseda: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Vol 3 No.1, tahun 2020, Hal. 43.



agar pembelajaran lebih efektif, memperkuat ketertarikan mereka, dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi.

c. Perkembangan Minat Terbatas³⁴

Perkembangan minat seseorang dapat terhambat oleh faktor lingkungan, pengalaman, dan keterbatasan akses terhadap aktivitas relevan. Jika tidak ada kesempatan untuk mengeksplorasi minat atau jika hambatan muncul, perkembangan minat bisa terbatas. Faktor internal seperti kepercayaan diri juga bisa membatasi minat seseorang. Oleh karena itu, dukungan lingkungan dan dorongan positif penting untuk memaksimalkan perkembangan minat.

d. Minat Tergantung Pada Kesempatan Belajar³⁵

Minat seseorang bergantung pada kesempatan belajar yang tersedia. Akses ke berbagai peluang seperti kursus, organisasi, dan pengalaman praktis memungkinkan individu mengeksplorasi minat baru dan memperluas wawasan mereka. Tanpa kesempatan tersebut, minat mungkin tetap terbatas pada area yang dikenal. Kesempatan belajar yang berkualitas juga berperan penting dalam mengembangkan minat dan motivasi, sehingga menyediakan peluang yang beragam dan relevan sangatlah penting.

e. Minat Dipengaruhi Oleh Budaya³⁶

³⁴ Ria Susanti Johan, "Pengaruh Game Online Terhadap Minat Untuk Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Al Hidayah Depok", *RDJE: Research and Development Journal of Education*, Vol 5 No. 2, Tahun 2019, Hal 16.

³⁵ Ibid, hal 43.

³⁶ Hazari Gustina, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 68 Kota Bengkulu" *Skripsi*, hal 11.



Minat seseorang sering dipengaruhi oleh budaya yang membentuk nilai dan norma mereka. Budaya menentukan apa yang dianggap penting, seperti seni, musik, sains, atau teknologi, sehingga individu cenderung mengembangkan minat yang sesuai dengan nilai-nilai budaya mereka. Selain itu, budaya juga mempengaruhi akses dan eksposur terhadap berbagai kegiatan, yang dapat mendukung atau membatasi pengembangan minat.

f. Minat Berbobot Emosional³⁷

Minat seseorang memiliki bobot emosional yang signifikan, sehingga dipengaruhi oleh perasaan dan emosi, bukan hanya faktor rasional. Keterhubungan emosional yang kuat dengan suatu minat dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan, membuat pengalaman lebih memuaskan. Namun, minat yang tidak terpenuhi bisa menyebabkan ketidakpuasan, menunjukkan bahwa minat didorong oleh logika dan emosi.

g. Minat Berbobot Egosentris³⁸

Minat sering kali bersifat egosentris, dipengaruhi oleh kebutuhan dan kepentingan pribadi seseorang. Individu cenderung memilih minat atau aktivitas yang mereka percaya dapat memenuhi tujuan atau memberi keuntungan pribadi. Egosentrisme ini memotivasi fokus pada manfaat langsung yang dapat diperoleh, namun juga bisa

³⁷ Novia banjar nahor, dkk. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv SDN 173418 Pollung", *SEJ: School Education Journal*, Vol 10 No. 4, tahun 2020. Hal 307

³⁸ Abdur Rahman, "Pengaruh Game Online Terhadap Minat Belajar Siswa Sd Negeri 2 Serigeni", *SYMFONIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2, tahun 2021, hal. 90



membatasi perspektif dan mengurangi keterbukaan terhadap minat atau kebutuhan orang lain.

6. Macam-macam Minat

Berbicara mengenai minat, setiap individu pasti memiliki kecenderungan kepada minat yang berbeda-beda, berikut peneliti paparkan macam-macam minat:³⁹

a. Minat Terhadap Alam Sekitar

Minat terhadap alam mencerminkan perhatian mendalam pada lingkungan dan ekosistem, seringkali mendorong keterlibatan dalam eksplorasi alam, pengamatan satwa liar, serta isu-isu lingkungan seperti konservasi dan perubahan iklim. Minat ini juga berperan dalam pendidikan lingkungan dan aksi konservasi, serta mendukung upaya perlindungan dan pemeliharaan bumi, memperkuat hubungan manusia dengan lingkungan.

b. Minat Mekanis

Minat mekanis adalah ketertarikan pada prinsip dan aplikasi mekanika, mendorong individu untuk memahami cara kerja mesin dan perangkat, serta terlibat dalam perakitan dan perbaikan teknologi. Minat ini sering mendorong seseorang untuk mengejar karir di bidang teknik dan mengembangkan keterampilan logis serta pemecahan

³⁹ Yosi Pratiwi Tanjung, "Hubungan Minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di MIS Nurul hikmah Ujung Padang", *Pionir: Jurnal Pendidikan* Vol. 11, No. 1, Tahun 2022. Hal. 105.



masalah. Sementara itu, minat hitung-menghitung adalah ketertarikan pada angka dan perhitungan matematis, yang mendorong seseorang untuk menikmati aktivitas seperti memecahkan masalah matematika atau menganalisis data, serta mengembangkan keterampilan berpikir logis yang sering terkait dengan karir di bidang matematika, keuangan, atau statistik.

c. Minat Terhadap Ilmu Pengetahuan

Minat terhadap ilmu pengetahuan adalah ketertarikan mendalam pada bidang-bidang ilmiah dan penelitian, mendorong individu untuk memahami dunia melalui eksperimen dan studi konsep ilmiah. Minat ini memotivasi mereka untuk terus belajar dan mengeksplorasi ilmu seperti fisika, biologi, dan kimia, serta mendorong pemikiran kritis dan penggunaan metode ilmiah dalam memecahkan masalah. Hal ini juga dapat mengarahkan mereka pada karir di penelitian, pendidikan, atau teknologi.

d. Minat *Persuasive*

Minat *persuasive* adalah ketertarikan pada cara mempengaruhi dan membujuk orang lain melalui komunikasi efektif. Individu dengan minat ini sering tertarik pada berbicara di depan umum, menulis argumen, atau berdebat untuk memengaruhi pendapat. Minat ini mendorong pengembangan keterampilan berbicara, menulis, dan negosiasi, yang berguna dalam karir pemasaran, penjualan, atau



kepemimpinan, serta meningkatkan keterampilan interpersonal dan komunikasi.

e. Minat Seni

Minat seni adalah ketertarikan mendalam pada ekspresi artistik seperti lukisan, musik, dan teater, yang mendorong seseorang untuk menghargai dan menciptakan karya seni. Minat ini juga membuat individu lebih peka terhadap detail estetika dan lebih terbuka terhadap berbagai bentuk ekspresi budaya, serta dapat membuka peluang karir di bidang seni dan desain.

f. Minat Literer

Minat literer adalah ketertarikan mendalam pada sastra dan tulisan, yang membuat seseorang gemar membaca, menulis, dan menganalisis teks. Minat ini meningkatkan pemahaman bahasa dan ekspresi, serta membuka peluang karir di penulisan, penerbitan, atau pendidikan sastra.

g. Minat Musik

Minat musik adalah ketertarikan mendalam pada aspek-aspek musik, seperti mendengarkan, memainkan, dan menciptakan lagu, yang mendorong seseorang mengembangkan keterampilan musik dan menikmati pengalaman estetika. Minat ini juga dapat membuka peluang karir di bidang musik dan memperkaya kehidupan dengan hiburan dan ekspresi diri.

h. Minat Layanan Sosial



Minat pada layanan sosial adalah ketertarikan terhadap kegiatan yang mendukung kesejahteraan masyarakat dan individu yang membutuhkan, seperti sukarelawan atau pekerjaan di lembaga sosial, serta dorongan untuk berkontribusi pada perubahan positif dalam komunitas. Minat ini dapat membuka peluang karir di bidang sosial dan memberikan kepuasan dari membantu orang lain.

i. Minat Klerikal

Minat klerikal adalah ketertarikan pada kegiatan administratif yang melibatkan pengelolaan dokumen, data, dan tugas-tugas terkait. Individu dengan minat ini cenderung menikmati pekerjaan yang melibatkan penyusunan, pengaturan, dan pemrosesan informasi secara teratur, seperti mengetik, mengarsipkan, dan mengelola jadwal. Minat ini mendorong seseorang untuk menjadi terampil dalam administrasi dan organisasi, serta memiliki perhatian terhadap detail.

C. Media ULTRASI (Ular Tangga Multifungsi)

1. Pengertian Media ULTRASI

Media ultrasi berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi tentang beragam jenis keragaman, sehingga anak-anak dapat memahami dan menerima materi dengan lebih mudah.⁴⁰ ULTRASI sendiri merupakan akronim dari kalimat Ular Tangga Multifungsi, yang

⁴⁰ Editia, M. W. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Ultrasi Terhadap Hasil Belajar Pkn (Penelitian Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Mento Kecamatan Candioto)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).



- b. Cetak design ULTRASI dengan banner agar mudah dibawa kemana-mana.
 - c. Menyiapkan dadu untuk mencari berapa langkah pemain harus berjalan.⁴²
 - d. Setelah di cetak, kemudian membuat kanal (kantong soal) di banner ULTRASI.⁴³
 - e. Membuat soal yang akan di taruh ke masing-masing kanal.⁴⁴
 - f. Media ULTRASI siap di gunakan untuk media Pembelajaran.
3. Dasar Teori Pengembangan Media ULTRASI

Suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik melalui adanya penggunaan media, penggunaan media ini sendiri pun merupakan suatu kesatuan yang tak bisa di pisahkan, sebab penggunaan media diharapkan munculnya keinginan pembelajaran pada peserta didik yang berakhir padahasil belajar siswa yang kian meningkat.⁴⁵

D. Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika adalah studi yang berfokus pada logika dan keterkaitan antar konsep seperti bentuk, struktur, dan ukuran. Disiplin

⁴² P.Z. Ferryka. "Permainan Ular Tangga Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar". Magistra. 2017

⁴³ Ibid.

⁴⁴ W.N Lase, A. Zalukhu, S.R Zalukhu, N. A. J. Harefa. "Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal on education*, Vol. 06. No. 01. 2023

⁴⁵ Winda Lidia Lumbantobing, Silvester, dkk. "Penerapan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Di Wilayah Perbatasan". *Sebatik*, Vol 26 No. 2, 2022. Hal 669.



ini terdiri dari tiga cabang utama: analisis, aljabar, dan geometri. James and James⁴⁶. Matematika sejak dulu mendapati paradigma buruk mulai di SD, SMP, SMA sertaparadigma ini sudah berjalan turun temurun di tiap tahunnya.

Untuk menghilangkan presepsi tersebut haruslah dimulai dari guru atau tenaga pendidik, menurut Rahmita, terdapat 2 komponen perlu dilakukan oleh guru untuk menepis paradigma yang telah melekat di pelajaran matematika, (1) guru seharusnya mengubah paradigma pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran progresif, yang mana pada paradigma konvensional pembelajaran matematika disekolah hanya didominasi dengan transfer pengetahuan, tidak ada cara peserta didik mengeksplorasi wawasan bermakna bagi dirinya berujung hanya bersifat hafalan bukan mengolah pikir, (2) Anak-anak perlu mendapatkan kesempatan untuk mempelajari ulang matematika dengan pendampingan dari orang dewasa melalui berbagai aktivitas. Dengan cara ini, diharapkan matematika dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih berharga yakni dengan Mempelajari konsep matematika dapat menjadi aktivitas yang mengasyikkan.⁴⁷

2. Karakteristik pembelajaran matematika

⁴⁶ Nyoman Gita Nyoman, "pentingnya filsafat dalam matematika bagi mahasiswa Pendidikan matematika", *Journal of Arts and Education*. Vol 1. No 2. 2022.

⁴⁷ Rahmita Yuliana Gazali, "Pembelajaran Matematika Yang Bermakna", *Match Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol 2, no. 3. 2016.



Suherman menjelaskan bahwa pembelajaran matematika memiliki sejumlah sifat khusus yakni:⁴⁸

- a. Matematika diajarkan dengan metode bertingkat, yang berarti materi dipresentasikan secara berurutan, mulai yang sederhana menuju kompleks, konkrit menuju abstrak, ataupun konsep dari mudah menuju pada kesulitan tinggi.
- b. Proses pembelajaran matematika dilakukan dengan pendekatan spiral, di mana setiap kali materi baru diajarkan, konsep-konsep terkait ditinjau ulang, guru perlu memperhatikan konsep dan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Bahan dengan beda umumnya digabungkan pada sesuatu dengan sudah dipertimbangkan sebelumnya. Pembelajaran matematika (spiral meluas/keatas) memerlukan perluasan, pendalaman, dan pengulangan konsep-konsep pada bahan ajar.
- c. Dalam pembelajaran matematika penekanannya adalah pada pola berpikir deduktif. Dan matematika ini bersifat deduktif yang bersifat deduktif aksiomatik. Namun, guru harus bisa memilih pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa. Pendekatan deduktif tidak sepenuhnya digunakan dalam pembelajaran yang terpenting masih tercampur dengan pendekatan deduktif.

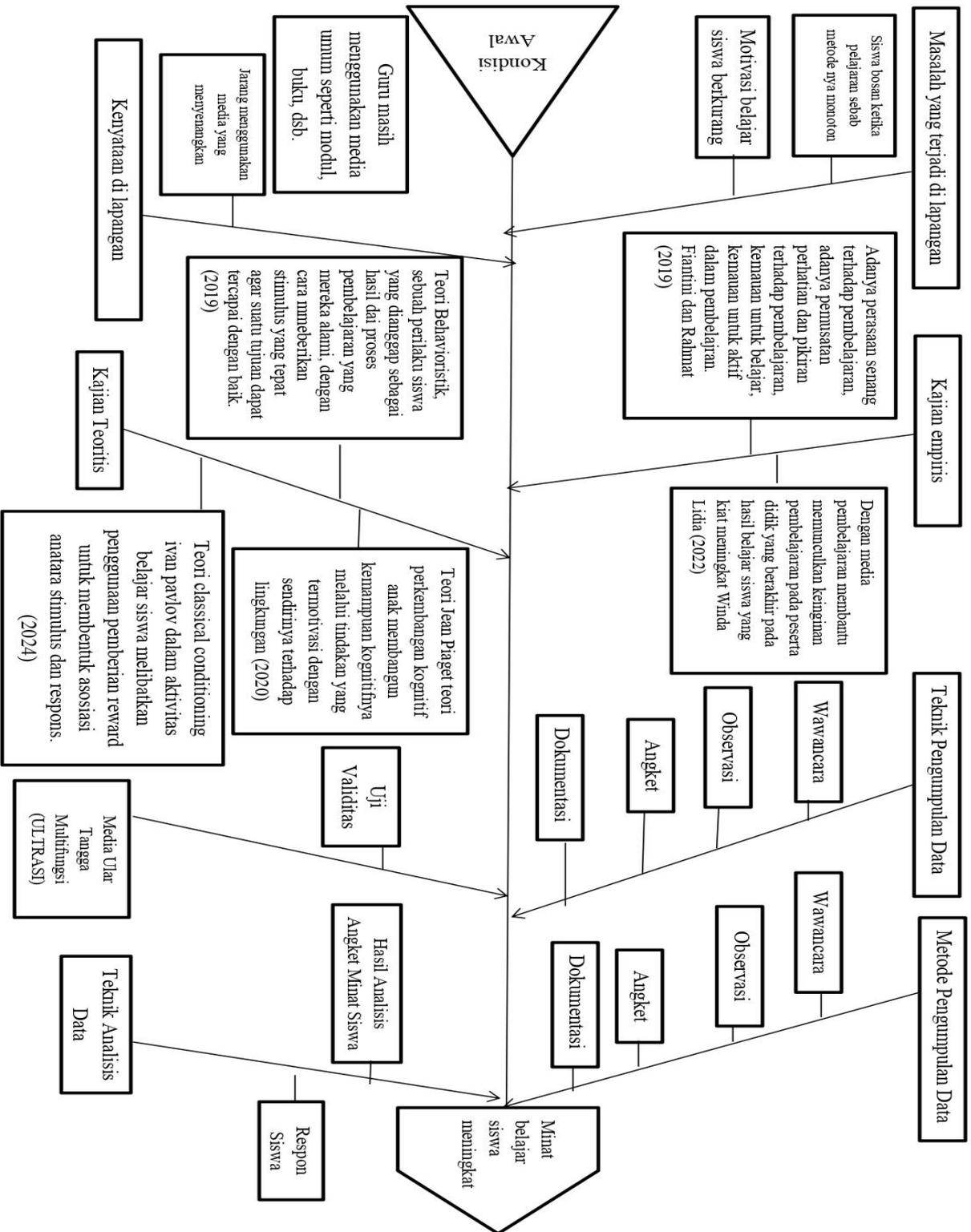
⁴⁸ Nasarudin, "Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah". *Rumah jurnal IAIN Palopo*, Vol 1, No 2, 2013.



- d. Pengajaran matematika berlandaskan pada prinsip bahwa kebenaran harus konsisten. Esensi kebenaran dalam matematika adalah adanya kesinambungan tetap.

E. Kerangka Konseptual

Kinerja penelitian ini bisa dilihat:



Gambar 2
Kerangka konseptual

